PANDUAN UMRAH

Dilengkapi Dengan Doa dan Zikir

Penyusun

Abdullah Haidir

ردمك

Daftar Isi

دليل المعتمر

Judul Buku
Panduan Umrah

Penyusun
Abdullah Haidir

Muraja'ah
Fir'adi Nashruddin, Lc

Perwajahan Isi dan Penata Letak
Abdullah Haidir

Penerbit
Al-Maktab at-Ta'awuni Lid-Da'wah wal Irsyad wa Tau'iyatil Jaliat bi as-Sulay.

Cetakan Pertama
Rabi'ul Tsani, 1430 H/April 2009 M.

Pengantar Penyusun

Segala puji hanya milik Allah Ta'ala, shalawat dan salam, semoga tercurah kepada Rasulullah ﷺ.

Umrah adalah ibadah yang sangat besar keutamaannya. Akan tetapi, keutamaan tersebut bagi orang yang melakukannya terkait erat dengan tingkat keikhlasan dan kesesuaian pelaksanaannya sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ.

Kami upayakan menyusun buku saku ini secara ringkas dan dengan bahasa yang mudah dipahami, agar sedapat mungkin dapat dijadikan sebagai panduan pelaksanaan umrah yang benar dan bermutu.

Koreksi dan masukan dapat disampaikan ke penerbit buku ini, atau langsung ke email; **abu_rumaisha@hotmail.com**

Selamat menunaikan ibadah umrah, semoga Allah Ta'ala menerimanya sebagai amal shaleh yang bermanfaat bagi anda di dunia dan akhirat. Dan... jangan lupakan kami dalam doa-doa anda.

Riyadh, Rabi'uts-Tsani, 1430H
April 2009M

Abdullah Haidir

TATA CARA UMRAH

Syekh Abdul-Aziz bin Abdullah bin Baaz
rahimahullah

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من

لا نبي بعده وعلى آله وصحبه وبعد

Berikut ini pedoman dan penjelasan singkat tentang umrah:

❶ Jika seseorang yang hendak melakukan umrah telah tiba di miqat, disunnahkan baginya mandi dan bersih-bersih.

Hal ini juga berlaku bagi wanita yang sedang haid atau nifas (tetap disunnahkan mandi dan bersih-bersih). Cuma saja mereka tidak boleh ikut thawaf di *Baitullah* sebelum suci dan mandi dari hadats besar.

Bagi laki-laki, disunnahkan memakai wewangian di tubuhnya, namun jangan

di pakaian ihramnya. Jika sulit baginya untuk mandi (Misalnya karena kurang sehat atau sebagainya), maka tidaklah mengapa. Namun disunnahkan mandi setibanya di Mekah jika mudah baginya.

❷ Bagi laki-laki, harus melepas seluruh pakaian yang berjahit dan kemudian mengenakan *Izaar* (Pakaian ihram bagian bawah) dan *rida'* (pakaian ihram bagian atas) serta membiarkan bagian kepalanya terbuka (tidak menge-nakan peci atau semacamnya yang berfungsi menutup kepala).

Pakaian bagi orang laki disunnahkan berwarna putih bersih. Sedangkan wanita dibolehkan ihram dengan pakaian biasa yang tidak menampakkan perhiasaan dan kemewahan.

❸ Setelah itu, lakukan niat untuk memulai ibadah (umrah), lalu ucapkan dengan lisan ucapan berikut:

اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ عُمْرَةً

Alloohumma labbaika umrotan

atau

لَبَّيْكَ عُمْرَةً

labbaika umrotan

Jika khawatir tidak dapat melanjutkan ibadah karena sakit atau takut ada musuh atau semacamnya, maka disyariatkan baginya memberi syarat ketika mulai ihram dengan mengatakan:

فَإِنْ حَبَسَنِي حَابِسٌ فَمَحِلِّي
حَيْثُ حَبَسْتَنِي

Fa'in habasanii haabisun famahillii haitsu habastanii

"Jika ada yang menghalangi saya, maka tempat tahallul saya ditempat Engkau menghalangi saya"

Berdasarkan hadits Dhiba'ah binti Zubair *radiallahuanha,* dia berkata,

"Ya Rasulullah, sungguh aku ingin melaksanakan haji akan tetapi aku menderita sakit",

Maka Rasulullah bersabda ﷺ:

"Tunaikanlah ibadah haji dan syaratkanlah bahwa tempat tahallul kamu di tempat kamu terhalang" **(Muttafaq alaih)**

Kemudian -setelah itu- hendaklah dia ber-*talbiah* sebagaimana *talbiah* yang dibaca Nabi ﷺ, yaitu :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ
لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ،
لاَ شَرِيْكَ لَكَ

Labbaikalloohumma labbaik.
Labbaika laa syariika laka labbaik.

Innal-hamda wan-ni'mata, laka wal-mulk, laa syariika-lak.

"Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala pujian, kenikmatan dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu"

Perbanyaklah mengucapkan *talbiah* serta berzikir dan berdoa.

Jika telah tiba di Masjidil-Haram, disunnahkan masuk dengan mendahulukan kaki kanan seraya mengucapkan:

بِسْمِ اللّٰهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ
اللّٰهِ، أَعُوْذُ بِاللّٰهِ العَظِيْمِ، وَبِوَجْهِهِ
الْكَرِيْمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيْمِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Bismillahi wash-sholaatu was-salaamu 'alaa Rasuulillah, A'uuzu billahil-Aziim, wa bi-wajhihil-kariim, wa sulthooniihil-qadiim minasy-syaithoonir-rojiim. Alloohummaftah-lii abwaaba rohmatik.

sebagaimana saat memasuki masjid-masjid yang lainnya. Kemudian hendaklah dia menyibukkan dirinya dengan *talbiah* hingga tiba di depan Ka'bah.

❹ Jika telah tiba di depan Ka'bah, berhentilah membaca *talbiah*. Kemudian hendaklah menuju Hajar Aswad (untuk memulai tawaf), lalu mengusap dan menciumnya jika memungkinkan dan tidak menyakiti orang lain dengan berdesak-desakan.

Saat mengusapnya ucapkanlah:

بِسْمِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ أَكْبَر

Bismillaahi walloohu akbar

"Dengan menyebut nama Allah, Allah Mahabesar"

atau

اللّٰهُ أَكْبَرُ

Alloohu akbar

Jika sulit menciumnya, maka cukup mengusapnya dengan tangan atau tongkat atau semacamnya, lalu mencium bekas usapan tersebut. Jika mengusapnya juga sulit, maka cukup dengan memberi isyarat kepadanya seraya mengucapkan *'Allahu akbar'*, dan tidak perlu mencium bekas isyaratnya. (Setelah itu mulailah berjalan untuk thawaf)

Demi sahnya thawaf, disyaratkan bersuci, atau dalam keadaan tidak memiliki hadats kecil maupun besar. Karena thawaf bagaikan shalat, hanya saja dalam thawaf dibolehkan berbicara.

❺ Ketika thawaf, jadikan Ka'bah di sebelah kiri dan lakukan sebanyak tujuh kali putaran. Jika berada dalam posisi

sejajar dengan rukun Yamani (sudut Ka'bah sebelum Hajar Aswad) hendaklah mengusapnya dengan tangan kanan -jika memungkinkan- seraya mengucap:

بِسْمِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ أَكْبَر

Bismillaahi walloohu'akbar

namun tidak menciumnya. Jika sulit mengusapnya, maka berlalulah dan teruskan thawaf. Tidak memberi isyarat dan bertakbir, karena hal tersebut tidak terdapat riwayatnya dari Rasulullah ﷺ.

Adapun terhadap Hajar Aswad, setiap kali sejajar dengannya hendaknya meng-usap dan menciumnya seraya bertakbir. Jika tidak mampu, cukup memberi isya-rat dan bertakbir.

Disunnahkan melakukan *raml* (berjalan cepat dengan langkah-langkah pendek) pada tiga putaran pertama pada thawaf qudum, khusus bagi laki-laki.

Begitu juga pada tawaf qudum, disunnahkan *idhtibaa* (اضطباع) bagi laki-laki pada seluruh putaran, yaitu dengan menjadikan pertengahan selendangnya di bawah pundak kanan sedangkan kedua ujungnya berada di atas pundak kiri.

Disunnahkan memperbanyak zikir dan doa yang mampu dia baca dalam semua putaran. Tidak terdapat doa dan zikir khusus dalam thawaf, hanya saja di antara rukun Yamani dan Hajar Aswad hendaknya pada setiap kali putaran membaca:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Robbanaa aatinaa fiddun-yaa hasanah, wa-fil-aakhiroti hasanah wa-qinaa 'azaaban-naar

karena hal tersebut terdapat riwayatnya dari Rasulullah ﷺ .

Thawaf diakhiri pada putaran ketujuh, ditutup dengan mengusap Hajar Aswad atau memberi isyarat serta bertakbir, sebagaimana rinciannya telah disebutkan.

Setelah selesai Thawaf, *rida'* (kain ihram bagian atas) dikenakan kembali seperti semula yaitu dengan meletakkannya di atas kedua pundak, sedangkan kedua ujungnya dibiarkan menjulur di dada.

❻ Kemudian –setelah itu- shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim jika memungkinkan. Jika tidak mungkin, shalatlah di mana saja di dalam masjid.

Pada rakaat pertama -setelah membaca surat al-Fatihah- membaca surat al-Kafirun, sedang pada rakaat kedua membaca surat al-Ikhlas, itulah yang lebih utama.

Adapun jika dia membaca surat yang lain tidaklah mengapa.

Setelah salam hendaknya menuju Hajar Aswad dan mengusapnya dengan tangan kanan jika memungkinkan.

❼ Setelah itu, dia menuju Shafa, lalu mendakinya atau berdiri di situ. Namun mendaki lebih utama. Pada saat mulai mendaki, hendaklah membaca firman Allah Ta'ala:

Inash-shofaa wal-marwata min sya'aa'irillah

Kemudian, dalam posisi yang lebih tinggi lagi di Shafa, disunnahkan menghadap Kiblat lalu bertahmid dan bertakbir, lalu membaca:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللّٰهُ، وَاللّٰهُ أَكْبَر، لاَ إِلَهَ إِلاَّ
اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.
لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ،
وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ

Laa ilaaha illallooh, walloohu-akbar, laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika-lah, lahul-mulku walahul-hamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in qodiir.

Laa ilaaha illalloohu wahdah, anjaza wa'dah, wa nashoro 'abdah, wa hazamal-ahzaaba wahdah

Setelah itu berdoa dengan doa yang dia senangi seraya mengangkat kedua

tangan. Zikir tersebut beserta doa diulangi sebanyak tiga kali.

Setelah itu, turun dan berjalan menuju Marwa. Ketika sampai di tanda pertama (lampu hijau), disunnahkan bagi laki-laki untuk mempercepat jalannya hingga sampai ke tanda (lampu hijau) kedua, sedang bagi wanita tidak disyariatkan berjalan cepat karena wanita merupakan aurat.

Setelah itu berjalan lagi dan mendaki Marwa atau berdiri padanya, namun mendaki lebih utama jika memungkinkan. Di Marwa, disunnahkan mengucapkan serta melakukan hal yang sama seperti di Shafa, kecuali tidak membaca ayat terdahulu karena hal tersebut hanya disyariatkan tatkala mendaki Shafa pada putaran pertama. Hal ini sebagai upaya mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ.

Setelah itu turun dan berjalan di tempat dia harus berjalan, serta berjalan cepat

ditempat yang disyariatkan untuk berjalan cepat hingga sampai di Shafa.

Begitu seterusnya, hal tersebut dilakukan selama tujuh kali putaran, perginya (Shafa-Marwa) dianggap satu putaran, dan pulangnya (Marwa-Shafa) dianggap satu putaran. Tidak mengapa menggunakan kursi roda saat sa'i, apalagi jika dibutuhkan.

Disunnahkan pada saat sa'i memperbanyak doa dan zikir yang mudah baginya.

Hendaknya sa'i dilakukan dalam keadaan suci dari hadats besar atau kecil. Namun, jika dilakukan dalam keadaan tidak suci, sa'inya tetap sah.

❽ Jika sa'i telah disempurnakan, bagi laki-laki hendaknya menggundul kepalanya, atau memendekkannya, namun menggundulnya lebih utama.

Jika kedatangannya ke Mekkah berdekatan dengan waktu haji (dan dia

hendak menunaikan ibadah haji), maka memendekkannya pada saat itu lebih utama agar sisanya dapat dicukur saat pelaksanaan ibadah haji.

Sedangkan bagi wanita hendaknya dia menggabung rambutnya lalu menggun-tingnya seujung jari atau kurang dari itu.

Jika semua hal yang disebut di atas telah dilakukan oleh orang yang berihram maka sempurnalah umrahnya –*Alham-dulillah*- dan dihalalkan baginya semua yang diharamkan saat ihram (*tahallul*).

Semoga Allah memberi petunjuk kepada seluruh saudara-saudari kami untuk memahami agamanya serta member keteguhan di jalan-Nya dan menerima semua amalnya.

BEBERAPA PERMASALAHAN

- Tidak ada shalat sunnah khusus untuk ihram, seseorang sebelum ihram dapat shalat apa saja sesuai waktu dan kondisinya. Apakah shalat fardhu, shalat Witir, shalat Dhuha, shalat sunnah Wudhu, atau shalat Tahiyyatul-Masjid.

Niat ihram sebaiknya dilakukan ketika kendaraan hendak berangkat dari miqat menuju Mekah. Sebelum niat, seseorang masih boleh melakukan sesuatu yang dilarang dalam ihram, meskipun dia telah memakai pakaian ihram, misalnya memakai minyak wangi di badannya, memotong kuku, dll.

- Ihram wajib dimulai di miqat (tempat-tempat yang ditetapkan berdasarkan syariat untuk memulai ihram). Kecuali orang yang tinggal setelah daerah miqat dan di luar tanah haram, maka dia dapat memulai ihram dari

kediamannya, seperti mereka yang tingal di Jedah.

Begitu juga orang yang pergi ke Jedah –misalnya- tanpa niat umrah, namun ketika telah tiba disana baru ada keinginan untuk umrah, maka dia boleh memulai ihram dari kediamannya.

Sedangkan bagi yang tinggal di dalam wilayah tanah haram, maka ihram untuk umrahnya dilakukan di tanah halal terdekat, seperti Tan'im.

Adapun orang yang telah telah niat umrah sejak awal, namun dia melewati miqat tanpa ihram untuk suatu keperluan, maka ketika hendak umrah, dia harus kembali lagi ke miqat untuk memulai ihram.

- Melakukan umrah (atau haji) untuk orang lain (*badal*), syaratnya adalah dia sudah pernah melakukan umrah untuk dirinya sendiri, dan yang diumrahkan adalah orang muslim yang sudah

meninggal dunia atau orang yang secara fisik tidak kuat melakukannya, misalnya karena sangat tua renta atau menderita sakit yang tidak ada harapan sembuh. Sekedar tidak mampu secara financial, namun tubuh masih kuat, tidak dapat dilakukan umrah untuknya.

- Bagi orang yang hendak melakukan umrah untuk orang lain, ketika niat ihram, dia mengucapkan:

Labbaika 'umrotan 'an ……….

Lalu sebutkan nama orang yang hendak dia umrahkan. Kalaupun ketika itu dia hanya niat umrah dan lupa menyebutkan namanya, tapi sejak sebelumnya telah dia niatkan bahwa umrah yang akan dia lakukan adalah untuk *fulan bin fulan*, maka itu pun sudah dianggap umrah untuk orang tersebut.

Selebihnya perbuatan dalam umrahnya sama dengan umrah untuk dirinya sendiri.

- Saat ihram, seseorang baik laki maupun perempuan, dilarang mencabut atau memotong rambut dan kukunya, memakai wewangian, meminang, menikah atau menikahkan, bercumbu, berjima dan membunuh binatang buruan.

Khusus bagi laki-laki, dilarang menutup kepalanya (peci, sorban, kain, dll) juga dilarang mengenakan sesuatu berjahit yang dapat menutup salah satu anggota badan.

Khusus bagi wanita, dilarang memakai *niqab* (tutup muka yang tampak kedua matanya) dan sarung tangan.

- Larangan-larangan dalam ihram jika dilanggar dengan sengaja, sadar, dan tahu akan ilmunya, masing-masing memiliki konsekwensi tersendiri. Tapi jika dilakukan karena lupa, tidak terpaksa

atau karena tidak tahu ilmunya, maka tidak ada konsekwensi apa-apa.

- Pelanggaran berupa Mencukur rambut, memotong kuku, menggunakan wewangian, memakai pakaian berjahit adalah membayar *fidyah*, yaitu memilih antara puasa tiga hari, memberi makan setengah *sha'* (1,5 liter) enam orang miskin di Mekah atau menyembelih seekor kambing.

- Pelanggaran berupa menikah dan menikahkan menyebabkan pernikahannya batal. Wajib baginya bertaubat dan mohon ampunan Allah.

- Pelanggaran berupa memburu binatang buruan adalah dengan menggantinya dengan binatang yang sama atau menggantinya dalam harga yang senilai.

- Pelanggaran berupa berjimak, membuat umrahnya batal dan dia harus menyembelih seekor onta. Namun

dia tetap harus menyempurnakan umrahnya dan mengganti umrahnya yang batal pada waktu berikutnya.

- Bagi laki-laki dibolehkan mengenakan sandal kulit, sabuk, jam tangan, tas pinggang, tali hp yang dikalungkan. Itu semua tidak termasuk pakaian berjahit yang dilarang (meskipun ada jahitannya). Yang dilarang adalah pakaian yang dijahit untuk menutup salah satu anggota badan, misalnya pakaian dalam, kaos kaki, sepatu yang menutup telapak kaki, atau sarung tangan.

- Wanita yang di sekelilingnya terdapat laki-laki non mahram, dapat menutup mukanya dengan menjulurkan kain di atasnya.

- Saat ihram, seseorang boleh mandi, namun dia harus menghindari wewangian. Diapun pun boleh mengganti kain ihramnya, boleh juga mencucinya jika kotor atau terkena najis dengan menghindari wewangian.

Dibolehkan pula bagi orang yang ihram untuk menyisir rambutnya dengan hati-hati agar jangan ada rambutnya yang rontok karena disisir. Kalaupun ada yang rontok tanpa dia sengaja maka tidak ada konsekwensi apa-apa baginya.

- Jika ketika hendak thawaf akan segera dilakukan shalat berjama'ah, sebaiknya tunggu dahulu untuk shalat berjama'ah, agar tidak merepotkan.

- Apabila saat thawaf atau sa'i terdengar iqamah shalat, seharusnya ikut shalat berjamaah, dan setelah selesai dapat melanjutkan kembali thawaf atau sa'inya.

- Bagi wanita yang haid ketika ihram ada beberapa ketentuan berikut;

- Jika masih mungkin menunggu hingga darahnya berhenti dan bersuci, dia harus menunggu hingga darahnya berhenti, lalu dia bersuci dan

melakukan thawaf dan sa'i serta tahallul.

- Jika tidak mungkin menunggu, dia boleh pulang ke rumahnya, lalu ketika darahnya berhenti, dia bersuci dan kembali lagi ke Mekah untuk menyempurnakan thawafnya jika semua itu mudah baginya. Dengan catatan selama dia belum menyelesaikan thawafnya, dia berada dalam keadaan ihram dengan larangan-larangan yang telah disebutkan.

- Jika tidak mungkin menunggu dan sulit baginya untuk kembali ke Mekah, maka dia dapat thawaf dan sa'i dalam keadaan darurat hingga tahallul.

• Dibolehkan bagi wanita mengkonsumsi pil penunda haid jika khawatir datang haid saat ihram, sepanjang hal tersebut tidak membahayakan dirinya.

- Dalam umrah tidak diwajibkan thawaf Wada' sebagaimana halnya haji. Hanya saja disunnahkan bagi siapa yang hendak meninggalkan kota Mekah kembali ke tempat asal untuk melakukan thawaf. Jika dilakukan mendapat pahala, jika tidak dilakukan tidak apa-apa.

- Tidak disunnahkan mengulangi thawaf dalam satu kali perjalanan. Sebab Rasulullah ﷺ dalam dalam satu kali perjalanan umrah hanya melakukan sekali umrah. Apa yang dilakukan Aisyah ra dengan melaksanakan umrah setelah haji (padahal sudah ada umrah di dalamnya), adalah kondisi khusus.

Namun jika ada yang melakukannya, khususnya mereka yang datang dari jauh dan kemungkinan sulit dapat melakukan umrah pada kesempatan berikutnya, maka sebaiknya jangan diingkari.

Yang disunnahkan adalah banyak melakukan thawaf sunnah. Lakukan dalam keadaan telah bersuci, tidak perlu

memakai pakaian ihram, cukup dengan pakaian biasa yang menutup aurat dan suci dari najis, dan tunaikan shalat sunnah thawaf sesudahnya.

• Sebagian wanita melakuan tahallul dengan memotong sebagian rambutnya di depan keramaian di Marwah . Hal ini kurang layak, selain dapat membuat auratnya terbuka, juga tidak layak dari segi adab. Sebaiknya rambutnya di potong di kamar hotelnya, atau tempat lain yang tersembunyi dari pandangan orang.

PANDUAN SHALAT DIPERJALANAN

- Jika jarak tempuh perjalanan mencapai enam belas *farsakh* (kurang lebih 80 km), maka seseorang dibolehkan melakukan qashar dan jama' dalam shalat.

- Qashar shalat artinya meringkas bilangan rakaat dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Berarti hanya berlaku untuk shalat yang jumlahnya empat, yaitu Zuhur, Asha dan Isya. Maka shalat Maghrib dan Shubuh tidak ada qashar padanya.

- Sedangkan jama' shalat artinya menggabungkan pelaksanaan dua shalat dalam satu waktu shalat. Berlaku hanya untuk shalat Zuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya. Baik dilakukan pada waktu pertama (*jama' taqdim*) atau pada waktu kedua (*jama' ta'khir*).

- Shalat Ashar tidak dapat dijama' dengan shalat Maghrib, atau shalat Isya' tidak dapat dijama' dengan Shubuh.

- Di tengah perjalanan, disunnahkan melakukan shalat fardhu dengan cara qashar dan jama', dengan satu kali azan dan dua kali iqamah.

Misalnya jika singgah di tengah perjalanan waktu Zuhur. Hendaklah dia shalat Zuhur dua rakaat, lalu salam, setelah itu lakukan iqamah, kemudian shalat Ashar dua rakaat hingga salam.

- Shalat berjama'ah tetap diperintahkan bagi orang laki selama di perjalanan, selagi dia mampu melakukannya.

- Jika seseorang masuk masjid di tengah perjalanan, lalu dia mendapatkan jama'ah shalat, janganlah dia membuat jama'ah baru, tetapi bergabunglah dengan jama'ah yang telah ada. maka hendaklah dia shalat ikut berjama'ah bersama imam.

- Imam ditetapkan untuk diikuti. Jika imamnya ketika itu shalat dengan sempurna maka sebagai ma'mum dia ikut shalat dengan sempurna, dan jika imamnya shalat qashar, maka sebagai makmum dia shalat qashar.

- Jika seseorang mendapatkan shalat jamaah sedang ditunaikan, tidak perlu dia bertanya-tanya shalat apa yang sedang dilakukan. Dia dapat langsung bergabung dengan jamaah tersebut sebagai makmum dan niat shalat sesuai urutannya.

Misalnya dia hendak shalat jama' Maghrib dan Isya. Maka ketika dia masuk masjid dan mendapatkan jama'ah shalat sedang dilakukan, dia dapat langsung bergabung dengan jama'ah tersebut dengan niat shalat Maghrib. Jika imam telah salam dan rakaat shalat Maghribnya masih kurang, tinggal dia teruskan sisanya.

- Adapun jika ternyata imam shalat Isya dengan sempurna dan dia (yang shalat Maghrib) ikut sejak rakaat pertama, maka ketika imam bangun dari rakaat ketiga, dia tetap duduk untuk tasyahhud akhir, lalu jika selesai dia dapat langsung salam tanpa menunggu imam, atau menunggu imam menyempurnakan shalatnya dan dia salam setelah imam salam.

- Kadang sering terjadi di tengah perjalanan, setelah selesai shalat Maghrib, jamaah berikutnya langsung iqamah dan memulai shalat Maghrib pula, maka dia boleh langsung bergabung dengan jamaah tersebut dengan niat shalat Isya'.

Ketika itu ada dua cara yang dapat dilakukan; Dia dapat melakukan shalat Isya dengan sempurna, dengan pertimbangan imam shalat Maghrib dengan sempurna. Atau dia dapat melakukan qashar shalat dengan pertimbangan

bahwa jamaah tersebut sedang melakukan Shafar.

Jika pilihan kedua yang dia ambil, maka ketika imam (yang shalat Maghrib) tersebut bangun setelah rakaat ketiga, hendaknya dia tetap duduk untuk tasyahhud akhir dan menunggu imam menyelesaikan shalatnya, lalu dia salam setelah imam salam. Atau, dia langsung salam setelah tasyahhud akhir tanpa menunggu imam.

- Jika seseorang menetap di suatu tempat selama empat hari kurang, maka dia tetap boleh melakukan qashar dan jama'. Namun lebih utama dia melakukan qashar saja tanpa jama'. Akan tetapi jika dia ikut bersama imam yang shalat dengan sempurna, maka dia harus ikut shalat dengan sempurna bersama imam.

Walaupun –misalnya shalat Zuhur- dia ikut imam yang shalat sempurna pada rakaat ketiga, ketika imam salam, dia tidak boleh salam dengan pertim-bangan

dia melakukan shalat qashar, akan tetapi dia harus menyempurnakan shalat dan menambah dua rakaat sisanya.

- Adapun jika dia telah niat menetap lebih dari empat hari, maka dia tidak boleh melakukan shalat qashar dan jama' dengan alasan Shafar.

- Tidak ada shalat rawatib (*qabliah* dan *ba'diah*) jika kita melakukan shalat qashar atau jama' dalam perjalanan. Kecuali shalat rawatib sebelum Fajar, dia tetap sunnah dilakukan meskipun dalam perjalanan sebagaimana contoh Rasulullah ﷺ.

DOA DAN ZIKIR

Doa Shafar

Disunnahkan ketika memulai perjalanan, membaca doa Shafar;

اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ،

﴿ سُبْحَـٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَـٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ . وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴾

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيْفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ،

وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالأَهْلِ

Allohu akbar, Allohu akbar, Allohu akbar

Subhaanal-ladzii sakhkhoro lanaa haadzaa, wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa-innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun.

Allohumma innaa nas'aluka fii Shafarinaa haadza al-birro wat-taqwa, wa minal-'amali maa tardhoo,

Allohumma hawwin 'alaina Shafaronaa hadza, wathwi 'annaa bu'dah.

Allohumma antash-shaahibu fis-Shafar, wal-khaliifatu fil-ahl,

Allohumma innaa na'uuzu bika min wa'atsaais-Shafar wa ka'aabatil-manzor wa suu'il munqolab fil-maali wal-ahli

“Allah Maha Besar. Maha suci Tuhan Yang mengusahakan kami untuk mengendarai ini. Sedang sebelumnya kami tidak mampu. Dan

sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan (dihari kiamat).

Ya Allah, sesungguhnya kami mohon kebaikan dan takwa dalam bepergian ini, kami mohon perbuatan yang membuat-Mu rida. Ya Allah, permudahlah perjalanan kami ini, dan jadikanlah perjalanan yang jauh seolah-olah dekat.

Ya Allah, Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurusi keluarga(ku).

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, dari pemandangan yang menyedihkan dan perubahan harta dan keluarga yang jelek".

Apabila kembali, doa di atas dibaca lagi dan ditambah:

آيِبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

Aayibuuna, taa'ibuuna, 'aabiduuna, lirobbinaa haamiduun

"Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan Kami"

Doa Saat Singgah Di Suatu Tempat (Airport, stasiun kereta atau kendaraan, restoran, dll)

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

A'uudzu bikalimaatillahittaammaati min syarri maa kholaq.

"Aku berlindung kepada Allah dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna dari keburukan apa yang Dia ciptakan."

Sayyidul Istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي ،
وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ،
أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِي ،
فَاغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

Alloohumma anta robbi, laa ilaaha illaa anta kholaqtanii, wa ana 'abduka, wa ana 'alaa 'ahdika wa wa'dika mastatho'tu,

a'uudzu bika min syarri maa shona'tu, abuu'u laka bini'matika 'alayya, wa abuu'u bizanbii, fagfirlii, fa'innahu laa yaghfiruz-zunuuba illaa anta

"Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada *ilah* (tuhan yang berhak disembah) selain-Mu yang menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, aku akan selalu menunaikan janji kepada-Mu semampuku, aku berlindung dari kejahatan yang aku perbuat, aku kembali kepada-Mu dengan nikmat-Mu kepadaku dan aku bertaubat dari dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau"

Sayyidul Istighfar termasuk zikir pagi dan petang, dibaca setiap pagi dan petang.

Zikir Pagi dan Petang

(Dibaca setelah shalat Shubuh dan Ashar)

- **Membaca Ayat Kursy (1x)**
- **Membaca Surat Al-Ikhlas (3x)**
- **Membaca Surat Al-Falaq (3x)**
- **Membaca Surat An-Nas (3x)**

- أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

(Pada sore hari kalimat أصْبَحْنَا diganti أَمْسَيْنَا, kalimat أَصْبَحَ diganti أَمْسَى, kalimat اليَوْم diganti اللَيلة, هذا diganti هذه)

- اللَهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ

Pada sore hari membaca:

- اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ .

- اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

- اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ

أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ (1x)

- حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ (7x)

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ ، فِي دِيْنِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي، وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي .

- اللَّهُـمَّ عَـالِمَ الْغَيْـبِ وَالـشَّهَادَةِ ، فَـاطِرَ الـسَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، رَبَّ كُـلِّ شَـيْءٍ وَمَلِيْكَـهُ، أَشْـهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْـتَ، أَعُـوْذُ بِـكَ مِـنْ شَـرِّ نَفْـسِي، وَمِـنْ شَـرِّ الـشَّيْطَانِ وَشِـرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِيْ سُوْءاً، أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

- بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِـي الـسَّمَاءِ وَهُـوَ الـسَّمِيْعُ الْعَلِـيْمُ (3x)

- رَضِيْتُ بِاللهِ رَباً، وَبِالإِسْلاَمِ دِيْناً، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا (3x)

- يَـا حَـيُّ يَـا قَيُّـوْمُ بِرَحْمَتِـكَ أَسْـتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِـــي

طَرْفَةَ عَيْنٍ

- أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ، حَنِيْفاً مُسْلِماً وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.
- سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ (100x)
- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (10x atau 100x)
- سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ (3x)

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْماً نَافِعاً، وَرِزْقاً طَيِّباً، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً (Dibaca hanya pada pagi hari)
- اَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ (100x)
- أَعُـوْذُ بِكَلِمَـاتِ اللهِ التَّامَّـاتِ مِـنْ شَـرِّ مَا خَلَقَ (3x) (Dibaca hanya pada sore hari)
- اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ (10x)

Doa Yang Bersifat Umum

- اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نِفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

Alloohumma rohmataka arjuu, falaa takilnii ilaa nafsii thorfata 'ainin, wa ashlih lii sya'nii kullah, laa ilaaha illaa anta

“Ya Allah, aku mohon Rahmat-Mu, jangan tinggalkan aku walau sekejap, perbaikilah semua urusanku, tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau”

- اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الأُمُوْرِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ

Alloohumma ahsin 'aaqibatanaa fil-umuuri kulliha wa ajirnaa min khizyiddun-yaa wa 'adzaabil-aakhiroh.

"Yaa Allah, berilah penyelesaian yang baik atas setiap masalah kami dan jauhkanlah kami dari kehinaan dunia dan azab akhirat".

- اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْلِي مِغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمِ

Alloohumma innii dzolamtu nafsii dzulman katsiiron wa laa yaghfiruzzunuuba illaa anta, faghfirlii maghfiratan min 'indik, warhamnii, innaka antal-ghafuururrahiim.

"Yaa Allah, sesungguhnya aku telah sering menzalimi diriku dan tidak ada yang meng-ampuni dosa kecuali Engkau. Maka

maafkan daku dengan ampunan-Mu dan sayangilah diriku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

- اللَّهُمَّ اَعْتِقْ رَقْبَتِي مِنَ النَّارِ وَأَوْسِعْ لِي مِنَ الرِّزْقِ الْحَلاَلِ وَاصْرِفْ عَنِّي فِسْقَةَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ

Alloohumma a'tiq roqbatii minannaar, wa awsi' lii minarrizqil-halaal washrif 'anni fisqatal-jinni wal-insi

"Yaa Allah, bebaskanlan diriku dari neraka, luaskanlah bagiku rizki yang halal dan jauhkanlah aku dari kefasiqan jin dan manusia."

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ، وَالْعَزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْدِ ، وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ ، وَالسَّلاَمَةَ مِنْ كُلِّ

إِثْــمٍ، وَالْفَــوْزَ بِالْجَنَّـــةِ وَالنَّجَــاةَ مِــنَ النَّــارِ،
يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ ، يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ

Alloohumma innii as'aluka muujibaati rohmatik, wa azaa'ima maghfirotik, wal-'aziimata 'alarrusyd, wal-ghoniimata min kulli birrin, was-salaamata min kulli itsmin, wal-fauza biljannati wan-najaaata minan-naar, yaa hayyu yaa qayyuum, ya dzal-jalaali wal-ikroom

"Yaa Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu rahmat dan ampunan-Mu yang pasti. (Ku mohon) juga kekuatan tuk mendapat-kan petunjuk, keuntungan mendapatkan kebaikan, keselamatan dari dosa serta kemenangan dengan surga dan bebas dari neraka. Wahai Yang Maha Hidup dan Terjaga. Wahai Pemilik Kagungan dan Kemuliaan."

- رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَ ذُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ آعْيُنٍ ، وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَاماً

Robbanaa hablanaa min azwaajina wa min dzurriyaatinaa qurrota a'yun, waj'alnaa lilmuttaqiina imaamaa

"Wahai Rabb kami, karuniakanlah kami isteri-isteri dan anak keturunan yang menyenangkan hati dan jadikanlah kami sebagai imam bagi orang-orang bertakwa"

- اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ ، وَغَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Alloohumma innaa na'uudzu bika minal-hammi wal-hazan, wal-'ajzi wal-kasal, wal-jubni wal-bukhl, wa gholabatid-daini wa syamaatatil-a'daa'i

"Yaa Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kegundahan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, ketakutan dan sifat kikir, himpitan hutang dan penindasan orang lain."

- اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ، ثَبِّتْ قُلُوْبَنَا عَلَى دِيْنِكَ

Alloohumma yaa muqollibal-quluub, tsabbit quluubana 'alaa diinik

"Ya Allah yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami dalam agama-Mu"

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا

Alloohumma innii a'uudzu bika min qolbin laa yakhsya', wa min 'ilmin laa yanfa', wa

min nafsin laa tasyba', wa min da'watin laa yustajaabu laha

"Yaa Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu', ilmu yang tidak bermanfaat, nafsu yang tidak pernah puas dan dari doa yang tidak terkabul."

Zikir Setelah Shalat Fardhu

- أَسْتَغْفِرُ اللهَ (3x) اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ.
- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

(Dibaca sepuluh kali setelah shalat Shubuh dan Maghrib, sedangkan pada selainnya dibaca sekali).

• اللَّهُـمَّ لاَ مَـانِعَ لِمَـا أَعْطَيْـتَ ، وَلاَ مُعْطِـيَ لِمَـا مَنَعْتَ ، وَلاَ يَنْفَـعُ ذَا الْجَـدِّ مِنْـكَ الْجَـدُّ ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

• لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَـهُ الْفَـضْلُ وَلَـهُ الثَّنَـاءُ الْحَـسَنُ ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ .

• سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَر (33x)

• لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْـدَهُ لاَ شَـرِيْكَ لَـهُ، لَـهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Kemudian;

- Baca: **Ayat Kursy** dengan lengkap.
- Baca: -**Surat al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Nas** (Dibaca tiga kali setelah shalat Shubuh dan Maghrib, sedangkan pada selainnya dibaca sekali)

Doa Istikharah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْـرَ :

–sebutkan masalahnya–

خَيْرٌ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، فَاقْدُرْهُ لِي، وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيْهِ، اللَّهُمَّ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أن هذا الأمر شَرٌّ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ.

Alloohumma innii astakhiiruka bi'ilmik, wa astaqdiruka biqudrotik, wa as'aluka min fadhlikal-'aziim, fa'innaka taqdiru walaa aqdir, wa ta'lamu walaa a'lam wa anta 'allaamul-guyuub, alloohumma in kunta ta'lam anna haadzal amro:

Sebutkan masalahnya

Khairun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii, faqdurhu lii wa yassirhu lii tsumma baarik lii fiihi. Wa in-kunta ta'lamu anna haazal-amara syarrun lii fi diinii wa ma'aasyi wa 'aaqibati amrii, fashrifhu 'annii washrifnii 'anhu, waqdur-liyal-khairo haitsu kaan

"Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu dengan ke-Mahatahuan-Mu pilihan yang tepat bagiku, aku mohon kepada-Mu dengan ke-Mahakuasaan-Mu (untuk meng-atasi persoalanku). Aku mohon kepada-Mu anugerah-Mu yang Mahaagung, sungguh Engkau Mahakuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak

mengetahui dan Engkau Mahame-ngetahui yang ghaib. Ya Allah apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini:

-sebutkan masalahnya-

lebih baik bagiku baik di dunia maupun akhirat, maka sukseskanlah untukku, mu-dahkanlah jalannya, kemudian berilah aku berkahnya. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku baik di dunia maupun akhirat, maka singkirkanlah persoalan tersebut dan jauhkan aku daripadanya, takdirkan kebaikan untukku dimana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah keridhoan-Mu kepadaku"

Catatan:

Shalat istikharah dapat dilakukan kapan saja sebanyak dua rakaat. Sedangkan doanya dapat dibaca setelah salam atau sebelum salam, ketika sujud dan setelah membaca tasyahhud akhir.

Shalat Jenazah dan Ziarah Kubur

Di Masjidilharam dan Masjid Nabawi kita akan sering melakukan shalat jenazah, dan di Madinah biasanya melakukan ziarah kubur. Beriku petunjuk ringkas tentang shalat Jenazah dan ziarah kubur.

Tata Cara Shalat Jenazah

• Lakukan takbir pertama dengan niat shalat jenazah (cukup di dalam hati dan tidak diucapkan dengan redaksi khusus).

• Kemudian langsung membaca *'isti'azah'* (*a'uzu billahiminasy-syaitanirrajim*). Tidak membaca doa *istiftah/iftitah*. Kemudian baca *bismillahirrahmanirrahim*. Setelah itu membaca surat Al-Fatihah.

• Setelah itu takbir yang kedua, kemudian membaca shalawat Nabi sebagaimana yang dibaca ketika tasyahhud dalam shalat biasa.

- Kemudian takbir ketiga, lalu membaca doa utk mayat, di antaranya sebagai berikut;

- Kemudian takbir keempat, diam sejenak (boleh juga berdoa untuk mayat) lalu mengucapkan salam sekali ke kanan (boleh juga mengucapkan salam dua kali, ke kanan dan ke kiri).

Tata Cara Ziarah Ke Masjid Nabawi Dan Ke Makam Rasulullah ﷺ.

Jika anda berziarah ke Masjid Nabawi dan ke makam Rasulullah ﷺ, pertama masuk ke masjid dengan kaki kanan, lalu baca doa masuk masjid, kemudian shalat sunnah *tahiyyatul masjid* dua rakaat (Jika bertepatan dengan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, maka langsung shalat berjamaah).

Selesai shalat, jika ingin berziarah ke makam Rasulullah ﷺ, berjalan menuju bagian depan masjid dengan tenang,

tidak saling dorong dan mengikuti arus serta arahan petugas.

Setibanya di depan makam Rasulullah ﷺ, sampaikanlah salam kepadanya, kemudian kepada kedua shahabatnya; Abu Bakar dan Umar bin Khattab, *radhiallahu'anhuma,* yang dikubur di sisinya. Ucapkanlah,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Boleh juga jika ditambah dengan ucapan

أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ حَقًّا، وَأَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ الرِّسَالَةَ، وَأَدَّيْتَ الأَمَانَةَ، وَجَاهَدْتَ فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِه، وَنَصَحْتَ الأُمَّةَ ، فَجَزَاكَ اللهُ عَنْ أُمَّتِكَ أَفْضَلَ مَا جَزَى نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ

Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah yang sebenarnya. Sungguh engkau telah

menyampaikan risalah, menunaikan amanah, berjuang dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dan menasehati umat. Semoga Allah membalasmu atas umatnya sebaik pembalasan yang diberikan kepada seorang Nabi atas umatnya.

Setelah itu ucapkan salam kepada kedua shahabat beliau; Abu Bakar dan Umar bin Khattab, yang dikubur di sisinya.

السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا عُمَرَ بنِ الخَطَّاب

Doakanlah mereka dengan doa-doa kebaikan. Disunnahkan pula bagi yang berziarah ke Madinah untuk berziarah ke tempat-tempat yang Rasulullah ﷺ berziarah kepadanya, seperti pemakaman Baqi, pemakaman Syuhada Uhud dan Masjid Quba.

Peringatan!! Tidak dibenarkan meng-usap-usap dinding kuburan untuk men-dapatkan barokah, atau berdoa

memohon kepada ahli kubur atau memohon kepada Allah dengan kemuliaan ahli kubur.

Doa Yang Dibaca Dalam Shalat Jenazah (Dapat juga dibaca ketika ziara kubur), di antaranya;

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَاراً خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجاً خَيْراً مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (وَعَذَابِ النَّارِ)

Ya Allah, ampunilah dia (mayat), berilah rahmat kepadanya, selamatkan dia, ampuni-lah dan tempatkanlah di tempat yang mulia (surga),

luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan es. Bersihkan dia dari

kesalahan, sebagaimana Engkau membersih-kan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di syurga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya di dunia), dan masukkanlah dia ke syurga, jagalah dia dari siksa kubur dan neraka.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَصَغِيْرِنَا، وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى اْلإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى اْلإِيْمَانِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ .

Ya Allah, ampunilah orang yang hidup diantara kami dan yang mati, orang yang hadir diantara kami dan yang tidak hadir, laki-laki maupun perempuan. Ya Allah, Orang yang Engkau

hidupkan diantara kami, hidupkan dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau matikan diantara kami, matikan dengan memegang keimanan. Ya Allah, jangan menghalangi kami untuk memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya.

Jika Mayatnya Anak Kecil

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطاً وَذُخْراً لِوَالِدَيْهِ، وَشَفِيْعاً مُجَاباً. اللَّهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا وَأَعْظِمْ بِهِ أُجُوْرَهُمَا، وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَاجْعَلْهُ فِي كَفَالَةِ إِبْرَاهِيْمَ، وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيْمِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَسْلاَفِنَا، وَأَفْرَاطِنَا، وَمَنْ سَبَقَنَا بِالْإِيْمَانِ

Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai pahala dan simpanan bagi kedua orang tuanya dan pemberi syafaat yang dikabulkan doanya. Ya Allah, dengan musibah ini, beratkanlah timba-ngan perbuatan mereka dan berilah pahala yang agung. Anak ini kumpulkan dengan orang-orang yang shaleh dan jadikanlah dia dipelihara oleh Nabi Ibrahim. Peliharalah dia dengan rahmat-Mu dari siksaan neraka jahim.

Salam Untuk Penghuni Kubur

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ، مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِناَّ إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

Semoga kesejahteraan untukmu, wahai penghuni kuburan dari orang-orang mu'min dan muslim, dan sesungguhnya kami Insya Allah akan menyusul kalian. Aku mohon keselamatan kepada Allah untuk kami dan kalian.

Salam Penutup

Saudaraku yang budiman, jika anda telah membaca buku ini, kami berharap anda mendapat-kan manfaat darinya. Kami pun berharap anda bersedia memberikan atau meminjamkan buku ini kepada teman anda agar dia juga mendapatkan manfaat seperti anda;

> *"Orang yang memberi petunjuk kebaikan (akan mendapat pahala) seperti (pahala) orang yang melakukan kebaikan tersebut."*
>
> **(HR. Muslim)**

Jika anda ingin mendapatkan buku-buku atau bulletin terbitan kami yang lainnya, silakan kunjungi kami di **Kantor Da'wah dan Bimbingan bagi Pendatang (Maktab Jaliat) Al-Sulay, exit 16, Jl. Harus Ar-Rasyid, Al-Sulay.** Insya Allah, kami dapat memenuhi permintaan anda.

Tanggapan dan koreksi, dapat dikirim ke alamat kantor kami, atau dapat langsung ke email penyusun: **abu_rumaisha@hotmail.com**

Saudaramu, di Kantor Jaliat Sulay

Buku atau Brosur yang Diterbitkan Oleh Kantor Da'wah Al-Sulay

No	Judul	Macam
1	Kitab Tauhid	Buku
2	Aqidah Shahih versus aqidah bathil	Buku
3	Prinsip aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah	Buku
4	Tauhid, urgensi dan manfaatnya	Buku
5	Hukum sihir, pedukunan dan zina	Buku
6	Hakekat tasawuf	Buku
7	Pandangan ulama mazhab Syafi'i tentang syirik	Buku
9	Kesempurnaan Islam dan bahaya bid'ah	Buku
10	Tuntunan thaharah dan shalat	Buku
11	Fiqih Thaharah (hukum bersuci)	Buku
12	Fatwa penting tentang shalat	Buku
13	Panduan Ramadhan	Buku
14	Panduan Musafir (adab Shafar)	Buku
15	Tata cara mengurus jenazah	Buku
16	Darah kebiasaan wanita (hukum haid)	Buku
17	60 pertanyaan seputar haid dan nifas	Buku
18	Fatwa untuk pasien dan pegawai RS	Buku
19	Bekal bagi jamaah haji	Buku
20	Syarah Hadits Arba'in An-Nawawiyah	Buku
21	Sejarah Rasulullah ﷺ (*Rahiqul Makhtum*)	Buku
22	Tafsir surat Al-Fatihah	Buku
23	Doa yang terkabul	Buku
24	Taubat, jalan menuju surga	Buku

25	Mazhab fiqh, kedudukan dan cara menyikapinya	Buku
26	Hak-hak sesuai fitrah yang dikuatkan syariat	Buku
27	Hadits-hadits pilihan	Buku
28	Zikir, doa dan motivasi beramal shaleh	Buku
29	Meraih hidup bahagia	Buku
30	Kumpulan doa dalam Al-Quran dan Hadits	Buku
31	Tipu daya setan	Buku
32	Kisah wanita-wanita teladan	Buku
33	Kiat berpegang teguh dalam agama Allah	Buku
34	Nasehat dari hati ke hati	Buku
35	Hadits-hadits pilihan	Buku
36	Panduan Praktis Menghitung Zakat	Buku
37	Bulan Muharran dan Asyuro, Hukum dan Pelajaran	Buku
38	Sihir, ciri-ciri dan penanggulangannya	Buku
39	Sunah-sunnah yang nyaris terlupakan	Buku
40	Kajian lengkap tengan shalat	Buku
41	Sejarah Para Nabi (Qashashul Anbiya)	Buku
42	Panduan Umrah	Buku
43	Fatwa seputar aqidah	Bulletin
44	Hakekat cinta dan pembelaan terhadap Nabi Muhammad ﷺ	Bulletin
45	Fatwa tentang beberapa pelanggaran	Bulletin
46	Jimat, Hekekat, hukum menyimpan, alasan-alasan dan jawabannya	Bulletin
47	Keutamaan sepuluh hari Zulhijjah,	Bulletin

	hukum berkorban dan Idul Adha	
48	Tuntunan puasa	Bulletin
49	Pelanggaran yang banyak terjadi pada sebagian jamaah haji Indonesia	Bulletin
50	Keutamaan beberapa ibadah	Bulletin
51	Tabarruk (Meminta barokah)	Bulletin
52	Tata cara umroh	Bulletin
53	Wali Allah dan karomah	Bulletin
54	Tata cara bersuci dan shalat	Bulletin
55	Cara bersuci dan shalat bagi orang sakit	Bulletin
56	Tauhid dan syirik	Bulletin
57	Sihir, hakekat dan hukumnya, alasan dan jawabannya	Bulletin
58	Dampak maksiat	Bulletin
59	Bahaya meremehkan dosa	Bulletin
60	Hukum merayakan maulid Nabi	Bulletin
61	Bid'ah dibulan Rajab	Bulletin
62	Segeralah bertaubat	Bulletin
63	Bulan Sya'ban, antara yang disyariatkan dan yang tidak	Bulletin
64	Ziarah kubur, antara yang disunnahkan dan yang dilarang.	Bulletin
65	Tawassul dengan wali dan orang shaleh	Bulletin
66	Shalat Jum'at	Bulletin
67	Shalat Berjamaah	Bulletin
68	Kedudukan shalat dan hukum orang yang meninggalkannya	Bulletin
69	Fitnah Lisan	Bulletin

دليل المعتمر

مع الأدعية والأذكار

(باللغة الإندونيسية)

إعداد

قسم الترجمة بالمكتب التعاوني للدعوة

والإرشاد وتوعية الجاليات بالسلي